

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN KABUPATEN GUNUNG KIDUL 2019-2021

Avika Dian Saputri^{1*}, Sitti Retno Faridatussalam²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta – 57102

*Corresponding Author:

Email: saputriavika75@gmail.com

Abstract.

The purpose of this research is to identify and examine the leading economic sectors in the economy of Gunung Kidul Regency. The data used is secondary data sourced from BPS, namely Gross Regional Domestic Product (GDRB) data for Gunung Kidul Regency and the Yogyakarta Special Province for 2019-2021. The analytical methods used to determine the leading sectors include Shift Share, Location Quotient (LQ), and Klassen Typology. The final results obtained from this study indicate that the main leading are the agriculture, forestry and fisheries, the mining and quarrying sector. These leading sectors are driving forces of economic growth in Gunung Kidul Regency.

Keywords : GDRB, Leading Sectors, Shift Share, Location Quotient (LQ), Klassen Typology

1. PENDAHULUAN

Pada faktualnya, pembangunan wilayah secara umum diartikan sebagai mekanisme transformasi yang dilakukan secara berulang guna mendorong perubahan sosial ekonomi mengarah ke keadaan yang lebih unggul dan menguntungkan berlandaskan pada aturan-aturan tertentu dan memelihara keberlangsungan kehidupan dengan menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan baik terhadap wilayah tersebut maupun wilayah sekitarnya sebagai dasar pembangunan ekonomi yang maju tetapi asri. Pembangunan wilayah sebagai perwujudan dari implementasi pekerjaan pemerintahan yang diberikan dan dikelola ke wilayah di suatu negara sebagai bagian yang utuh dari proses pembangunan nasional. Pada tataran teknis operasional, alasan suatu wilayah menjalankan suatu perubahan dalam pembangunan adalah untuk meningkatkan dan pemeratakan penerimaan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja bagi siapa saja dengan latar belakang yang mumpuni, meingkatkan terciptanya lapangan usaha bagi masyarakat luas, meningkatkan akses atas informasi, meningkatkan kualitas pelayanan 19ontri dan daya saing wilayah yang berkemajuan. Pembangunan wilayah dilaksanakan melalui suatu teknik penetapan perencanaan pembangunan yang berfungsi sebagai berikut:

1. Mendukung sinkronisasi antarpelaku pembangunan
2. Menjamin terpenuhinya 20ontribut, harmonisasi dan koordinasi yang berjalan baik antar wilayah, antar ruang lingkup, antar periode, antar peran pemerintahan maupun antara pusat dan daerah
3. Menjamin keterlibatan dan konsistensi antara perencanaan, perkiraan mengenai penerimaan dan pengeluaran, pelaksanaan dan pengendalian wilayah
4. Mengoptimalkan keikutsertaan masyarakat sebagai bukti dan masukan
5. Menjamin terciptanya pemanfaatan sumber daya yang berdaya guna secara praktis, tepat berkeadilan, berkelanjutan, dan berpengaruh positif

Pengembangan wilayah memperhitungkan pentingnya esensial dari keterpaduan sektoral, spasial dan institusi (antarpelaku) pembangunan yang terjadi di wilayah sendiri maupun wilayah sekitarnya. Keselarasan sektoral memandang perlunya hubungan secara fungsional antar sektor pembangunan, sehingga segala aktivitas dalam kelembagaan sektoral dilaksanakan dalam rangka mencapai pertumbuhan wilayah. Pembangunan wilayah dikatakan berimbang atau setimpal ditandai dengan kemampuan suatu wilayah yang dapat melengkapi dan memanfaatkan potensi pengembangan sesuai dengan agenda pembangunan masing-masing wilayah. Kemampuan suatu wilayah atau negara dalam mendorong pertumbuhan ekonominya bergantung dari keunggulan komparatif dan kompetitif wilayah, kekhususan wilayah dan potensi ekonomi yang dikuasai oleh wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Setiap sektor-sektor ekonomi memiliki pengaruh tersendiri bagi perekonomian suatu wilayah sesuai dengan nilai strategis yang dimilikinya.

Lincolyn (1999) dan beberapa ekonom pembangunan menerangkan pertumbuhan ekonomi tidak sekedar dinilai dengan pembesaran PDB dan PDRB belaka, tetapi juga diberi timbangan yang bersifat rohani seperti kesenangan, kenikmatan dan kebebasan dengan sejahtera dan nyaman yang diharapkan warga di suatu negara. Selain itu, daya ekonomi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dipunyai suatu wilayah juga memberikan pengaruh terhadap pembangunan serta pertumbuhan wilayah tersebut. Potensi ekonomi menunjukkan kemampuan yang dimiliki suatu sektor dalam meningkatkan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang mengalami keterlambatan atau ketidakkmajuan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan jalan ditempat atau bahkan kemunduran.

Seiring dengan penambahan waktu dan arus globalisasi, perubahan pembangunan terus bejalan dengan pesat pada beberapa bagian wilayah di dunia dan berhasil memunculkan pusat-pusat pertumbuhan baru yang modern sebagai titik baru yang berpengaruh terhadap aktivitas sosial dan ekonomi wilayah-wilayah lain di sekitarnya. Pusat pembangunan wilayah tersebut merupakan suatu kesatuan wilayah yang tumbuh dan bertambah dengan sangat pesat serta konsisten sehingga berperan dalam menentukan kelebihan atau tren dalam siklus ekonomi. Wilayah yang mampu memberi efek positif terhadap wilayah di sekitarnya akan dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan. Sebagai kasus yaitu Kabupaten Gunung Kidul

Gunung Kidul merupakan bagian wilayah dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memilki kekayaan alam, adat dan budaya masyarakat yang kompleks dan potensial. Sebagai wilayah yang memiliki luas paling besar di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul dikenal menyimpan potensi wisata alam sangat besar yang patut dikembangkan dan dilestarikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunung Kidul adalah area perbukitan dan pegunungan kapur yang merupakan pecahan dari pegunungan Sewu. Sebagai daerah yang tandus dan di musim kemarau tak jarang mengalami kekeringan, Gunung Kidul menyimpan potensi pariwisata, budaya dan kuliner hingga sejarah. Mengamati Gunung Kidul dengan segala hambatan dan keterbatasan, baik dari sisi potensi dan kondisi geografis, masyarakatnya berani untuk mengalahkan keterbatasan tersebut dengan menciptakan peluang-peluang baru dalam memanfaatkan sumber yang ada. Dibalik hambatan dan keterbatasan tersebut, tak dipungkiri Gunung Kidul menyimpan daya tarik keindahan dan kecantikan alam yang dapat menarik wisatawan untuk menikmatinya. Pantai laut selatan dengan debur ombak birunya, asrinya kawasan hutan wisata, megahnya pegunungan dan perbukitan, dan sakralnya lokasi peninggalan sejarah yang siap menyambut dan memanjakan wisatawan. Keindahan inilah yang memegang peranan sangat penting dalam pertumbuhan wilayah dan ekonomi Gunung Kidul.

Pada masa Covid-19, pertumbuhan ekonomi Gunung Kidul tidak mengalami kemunduran yang signifikan tetapi malah mengalami kemajuan. Tercatat bahwa laju pertumbuhan ekonomi wilayah Gunung Kidul pada tahun 2021 sebesar 5,22 persen yang artinya mengalami kenaikan dari periode sebelumnya tahun sebesar (-0,69 persen). Sektor pariwisata yang merupakan sektor dominan pada pertumbuhan Gunung Kidul sedikit mengalami guncangan karena kebijakan PPKM sebab sejak diberlakukannya kebijakan tersebut berdampak terhadap mobilitas masyarakat sehingga menurunkan jumlah kunjungan wisata ke Gunung Kidul. Namun, sektor pariwisata tetap menunjukkan perkembangan dan kemajuan untuk perekonomian Gunung Kidul walau diterpa Covid-19 dengan menyumbang laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar 18,37 persen.

Adapun yang seharusnya termasuk kontributor terbesar lainnya pada pertumbuhan ekonomi Gunung Kidul berasal dari pertanian, namun justru pertumbuhan ekonominya termasuk paling rendah. Hal ini dapat disebabkan karena perubahan cuaca yang tidak menentu. Walau terdapat beberapa sektor yang mengalami kemunduran tetapi Kabupaten Gunung Kidul sangat potensial dan memiliki peranan penting dalam kedudukan fungsi kota karena karakteristik kondisi wilayah yang dimiliki dan menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi wilayah yang dapat memberikan nilai ekonomi tinggi dalam proses pertumbuhan wilayah tersebut. Sektor unggulan maupun sektor non unggulan memiliki pengaruhnya masing-masing terhadap kondisi ekonomi di suatu wilayah. Dilakukannya penelitian ini dengan maksud guna mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi dominan atau unggulan yang terdapat di Kabupaten Gunung Kidul.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada analisis data-data numerik dengan memakai data time series yaitu tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

yaitu data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan seri 2010 menurut kabupaten Gunung periode dan data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan seri 2010 menurut Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diperlukan tahapan dalam mengetahui dan mengidentifikasi sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini menggunakan menggunakan alat analisis Shift Share, Location Quotient, dan Tipologi Klassen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan dengan maksud untuk membaca prestasi yang dicapai di suatu perekonomian daerah, perputaran struktur, kondisi relatif sektor-sektor ekonomi dan introduksi sektor unggulan daerah yang berhubungan dengan perekonomian wilayah tumpuan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor di wilayah yang sempit terhadap wilayah yang lebih luas. Analisis ini mempunyai tiga unsur analisa yaitu:

- 1.) National Share (Nij) digunakan untuk mengetahui pengaruh pergeseran struktur pertumbuhan ekonomi daerah terhadap nasional
- 2.) Proportional Shift (Mij) digunakan untuk mengukur perubahan nilai tambah bruto suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap nasional
- 3.) Differential Shift (Cij) digunakan untuk menentukan tingkat kompetitif sektor ekonomi di suatu daerah terhadap nasional

Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata Analisis Shift Share Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2021

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20.136,48	2.034,28	10.002,33	32.173,08
2. Pertambangan dan Penggalan	18.965,06	769,78	11.078,11	30.812,95
3. Industri Pengolahan	19.897,26	1.519,47	11.535,46	32.952,19
4. Pengadaan Listrik dan Gas	20.073,54	4.060,65	12.366,84	36.501,03
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	21.242,58	4.307,09	13.093,30	38.642,96
6. Konstruksi	22.510,81	4.538,11	13.887,30	40.936,22
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23.004,25	8.387,25	13.944,57	45.336,06
8. Transportasi dan Pergudangan	23.368,08	11.340,36	14.124,58	48.833,03
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24.427,04	16.874,90	12.606,15	53.908,09
10. Informasi dan Komunikasi	25.406,79	21.464,98	9.482,05	56.353,82
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	25.299,12	5.558,86	10.088,55	40.946,53
12. Real Estat	26.874,37	6.230,45	10.913,49	44.018,31

13. Jasa Perusahaan	28.375,36	6.919,18	11.756,12	47.050,66
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	30.587,03	7.758,92	12.687,60	51.033,55
15. Jasa Pendidikan	31.802,62	11.015,36	14.443,07	57.261,04
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	33.332,83	9.348,39	15.563,16	58.244,38
17. Jasa lainnya	35.826,00	7.395,38	16.905,12	60.126,51
Jumlah	431.129,20	129.523,40	214.477,81	775.130,41

Sumber: Hasil olah data 2022

Berdasarkan perhitungan analisis shift share Kabupaten Gunung Kidul didapati bahwa:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (National Share) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunung Kidul di seluruh sektor menampakkan nilai positif dengan jumlah output sebesar (431.129,20) yang mengindikasikan pertumbuhan rata-rata Kabupaten Gunung Kidul bertumbuh lebih pesat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Provinsi Yogyakarta. Sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi paling besar di Kabupaten Gunung Kidul adalah sektor Jasa Lainnya sebesar 35.826,00.
2. Pergeseran Proporsional (Proportional Shift). Berdasarkan nilai total dan keseluruhan sektor, perekonomian Kabupaten Gunung Kidul memiliki progresif yang cukup baik terhadap perubahan ekonomi di Provinsi Yogyakarta. Terlihat pada total nilai Mij yang bertanda positif sebesar (129.523,40). Terdapat tiga sektor yang termasuk sektor dengan nilai tertinggi yaitu sektor informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 21.464,98, kemudian sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai sebesar 16.874,90, dan disusul oleh sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai sebesar 11.340,36. Dengan nilai sektor-sektor ekonomi tersebut, perekonomian Kabupaten Gunung Kidul memiliki pertumbuhan yang pesat.
3. Pergeseran Diferensial (Differential Shift). Berdasarkan nilai total dan keseluruhan sektor, perekonomian Kabupaten Gunung Kidul memiliki kelebihan kompetitif yang tinggi dan terhadap perekonomian Provinsi Yogyakarta. Terlihat pada nilai Nij yang menunjukkan angka positif sebesar (214.477,81). Terdapat dua sektor yang termasuk sektor dengan nilai tertinggi yaitu sektor jasa lainnya dengan nilai sebesar 16.905,12 dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai sebesar 15.563,16. Dengan nilai sektor-sektor ekonomi tersebut, perekonomian Kabupaten Gunung Kidul memiliki kelebihan komparatif yang signifikan.
4. Perubahan PDRB pada sektor ekonomi secara sektoral maupun total menampakkan nilai positif. Terlihat pada nilai Dij yang menunjukkan angka positif sebesar (775.130,41) yang dapat dijelaskan bahwa angka pendapatan atau PDRB Kabupaten Gunung Kidul tetap menunjukkan progres kinerja ekonomi yang absolut dengan memperhatikan sistem kerja yang efisien.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan dengan maksud membaca prestasi kegiatan produksi pada suatu daerah terhadap daerah lainnya. Analisis LQ pada umumnya merupakan analisis

penggunaanya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kontribusi sektor suatu wilayah sebagai pembuatan atau pengekspor pada suatu produk tertentu yang dibandingkan dengan produksi dan pemakaiannya. Sektor unggulan dapat ditentukan dengan menggunakan analisis LQ ini. Hasil dari perhitungan analisis LQ dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $LQ > 1$, artinya kontribusi sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan besar lebih tinggi dan dominan daripada kontribusi sektor ekonomi di nasional. Hal ini dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki komoditas yang menghasilkan surplus sehingga dapat melakukan ekspor ke wilayah lain dan mempunyai kelebihan komparatif untuk sektor ekonomi yang tersedia sehingga membantu wilayah sendiri maupun wilayah lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
- b. $LQ < 1$, artinya kontribusi sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan lebih rendah dan tidak dominan daripada kontribusi sektor ekonomi di nasional. Hal ini dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki komoditas yang kurang menghasilkan surplus sehingga tidak dapat diandalkan dalam melakukan ekspor ke wilayah lain dan tidak mempunyai kelebihan komparatif untuk sektor ekonomi yang tersedia sehingga tidak membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi wilayah sendiri ataupun wilayah lain.
- c. $LQ = 1$, artinya kontribusi sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan sebanding dengan kontribusi sektor ekonomi di nasional. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila sektor ekonomi tersebut dimajukan dan ditumbuhkan maka hasilnya tidak berubah atau menunjukkan prestasi kearah yang lebih tinggi atau lebih rendah seperti sebelum dikembangkan terhadap perekonomian di wilayah tersebut sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah maupun nasional.

Tabel 3. Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Gunung Kidul 2019-2021

Sektor	2019	2020	2021	Rata-Rata	Ket
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.5833	2.5103	2.5215	2.5833	Basis
2. Pertambangan dan Penggalian	2.4779	2.4619	2.5236	2.4799	Basis
3. Industri Pengolahan	0.7567	0.7382	0.7401	0.7567	Non Basis
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0.6698	0.6565	0.6599	0.6698	Non Basis
5. Pengadaan Air, Limbah dan Daur Ulang	1.6400	1.6045	1.6107	1.6400	Basis
6. Konstruksi	0.9205	0.9309	0.9259	0.9205	Non Basis
7. Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.1676	1.1532	1.1678	1.1676	Basis
8. Transportasi dan Pergudangan	0.9692	1.0416	1.0790	0.9692	Basis
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.6061	0.6740	0.6970	0.6061	Non Basis
10. Informasi dan Komunikasi	0.8986	0.8800	0.8840	0.8986	Non Basis
11. Jasa Keuangan	0.6019	0.5805	0.5873	0.6019	Non Basis
12. Real Estat	0.5160	0.5058	0.5070	0.5160	Non Basis
13. Jasa Perusahaan	0.4480	0.4405	0.0652	0.4480	Non Basis

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.2030	1.1800	1.1650	1.2030	Basis
15. Jasa Pendidikan	0.7690	0.7541	0.7582	0.7690	Non Basis
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.8318	0.8194	0.8213	0.8318	Non Basis
17. Jasa Lainnya	1.3939	1.3604	1.3289	1.3939	Basis

Sumber: Hasil olah data 2022

Berdasarkan perhitungan analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Gunung Kidul didapati tujuh sektor ekonomi yang termasuk sektor basis atau sektor unggulan dengan rata-rata nilai $LQ > 1$, artinya sektor-sektor basis tersebut sudah mampu mencukupi kebutuhan ekonomi wilayahnya sendiri dan mampu juga untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain dengan kegiatan ekspor. Sektor ekonomi yang memiliki kontribusi dan nilai LQ tertinggi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,5384. Sedangkan 10 sektor ekonomi lainnya termasuk sektor non basis atau non unggulan dengan rata-rata nilai $LQ < 1$, artinya sektor-sektor tersebut belum sepenuhnya dapat diandalkan untuk mencukupi kebutuhan akan wilayahnya sendiri apalagi untuk mengekspor ke wilayah lain sehingga diperlukan pasokan dari luar atau mengimpor.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Tistanto (2013) bahwa wilayah yang memunculkan dan memiliki komoditas sumber daya alam yang besar dan lebih unggul akan lebih cepat untuk berkembang di mana pengembangan tersebut dapat memancing pengembangan di wilayah sekitarnya. Apabila terdapat sektor yang lebih unggul dikembangkan dengan baik maka sektor yang kurang unggul dapat mengikutinya sehingga sektor tersebut dapat dimanfaatkan.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi klassen digunakan dengan maksud membaca model pemanfaatan dan sistem ekonomi di suatu wilayah yang diteliti. Dalam Tipologi klassen, pada dasarnya membagi wilayah atas dua indikator yaitu di sumbu horizontal terdapat pertumbuhan ekonomi dan di sumbu vertikal terdapat rata-rata pendapatan perkapita. Bersumber pada indikator di atas, wilayah yang dicermati dikelompokkan atas empat kuadran, yaitu:

- Kuadran I. Sektor maju dan tumbuh pesat yang berarti daerah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi dan taraf rata-rata pendapatan perkapita lebih unggul dibandingkan rata-rata pertumbuhan dan pendapatan kabupaten/kota.
- Kuadran II. Sektor yang sedang berkembang yang berarti daerah tersebut memiliki taraf pertumbuhan ekonomi lebih unggul namun taraf rata-rata pendapatan perkapita lebih lemah dibandingkan rata-rata pertumbuhan dan pendapatan kabupaten/kota.
- Kuadran III. Sektor maju tetapi tertekan yang berarti daerah tersebut memiliki taraf rata-rata pendapatan perkapita lebih unggul namun taraf pertumbuhan ekonomi lebih lemah dibandingkan rata-rata pertumbuhan dan pendapatan kabupaten/kota.
- Kuadran IV. Sektor tertinggal yang berarti daerah tersebut memiliki taraf pertumbuhan dan taraf rata-rata pendapatan perkapita lebih lemah dibandingkan rata-rata pertumbuhan dan pendapatan kabupaten/kota.

Tabel.4 Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2021

	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pertambangan dan Penggalan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang Sektor Pengembangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Sektor Transportasi dan Pergudangan	Kuadran II Sektor yang sedang berkembang Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
$r_i < r$	Kuadran III Sektor maju namun tertekan Sektor Industri Pengolahan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Sektor Kontruksi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Sektor Informasi dan Komunikasi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Sektor Real Estat Sektor Jasa Perusahaan Sektor Jasa Pendidikan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Sektor Jasa Lainnya	Kuadran IV Sektor Terbelakang

Sumber: Hasil olah data 2022

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis Shift Share didapati bahwa keseluruhan sektor ekonomi di Kabupaten Gunung Kidul memiliki nilai yang positif dan pertumbuhan yang berdaya saing tinggi. Sektor yang memiliki kontribusi tertinggi yaitu sektor Jasa lainnya dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sebagai langkah dalam mengembangkan sektor-sektor tersebut diperlukan kerjasama dan dukungan dari pemerintah masyarakat masyarakat demi membangun kesejahteraan wilayahnya.
2. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) didapati bahwa terdapat tujuh sektor ekonomi yang termasuk sektor basis atau unggulan. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi tertinggi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dengan melihat latar belakang geografis dan kondisi lingkungan, wajar apabila sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Gunung Kidul. Dilihat dari sisi laut maupun darat, Gunung kidul memiliki potensi perikanan yang besar sehingga apabila potensi tersebut dapat dimaksimalkan maka bisa menjadi salah satu pengungkit atau pendorong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen didapati bahwa terdapat enam sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan

Sampah, Limbah Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunung Kidul Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Gunung Kidul: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiman. (2021). Manajemen Pembangunan Wilayah. Bandung: FISIP UIN SGD PRESS
- Sharazati, Karima., Wiwin Priana Primandhana & Mohammad Wahed. (2021). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Syntax Idea, 3(6):. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1229>.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna., Debby Rotinsulu & Wensy Rompas. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4).
- Wahyuningtyas, Rosita., Agus Rusgiyono & Yuciana Wilandari. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). Jurnal Gaussian, 2(3), 219-228. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.
- Alifa, Familia Vida., Lucita Rita Indrwati & Panji Kusuma Prasetyanto. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2010-2018. Jurnal of Economic, 2(4).
- Armelly., Muhammad Rusdi & Esti Pasaribu. (2021). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Model Input-Output. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16(2), 119-134.
- Wati, Rahayu Mustika & Agus Arifin. (2019). Analisis Location Quotient dan Shift Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>.
- Bangun, Rita Herawaty Br. (2017). Kajian potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share. Jurnal Agribisnis Sumatera, 10(1). <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>.
- Salakory, Hans Sammy Marthin & Febby Sonya Matulesy. (2020). Analisis Shift-Share terhadap Perekonomian Kota Sorong. Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 14(4), 575-586.
- Adi Lumadya. (2017). Analisis LQ, Shift Share, dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, 2(1).
- Sapriadi dan Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. Jurnal Iqtisaduna, 1(1). 71-89.
- Rahayu, Endang Siti. (2010). Aplikasi Tipologi Klassen pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali. Jurnal of Rural and Development, 1(2).

- Hidayah, Raden Annisa Dzikri Nur & Amandus Jong Tallo. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal: AKSARA, 6(3). <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.
- Bank Indonesia (BI), Laporan Perekonomian di Yogyakarta November 2020. <https://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 12 Oktober 2022.